

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa menjadi salah satu ciri yang paling khas dan manusiawi untuk membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Menurut Noermanzah (2017, hlm. 2), bahasa merupakan sarana untuk mengkomunikasikan pesan secara lisan maupun tulisan dalam konteks yang berbeda dalam berbagai kegiatan. Bahasa ini diungkapkan dengan cara yang bervariasi untuk menyampaikan pesan secara efektif. Jadi, dalam kehidupan manusia bahasa merupakan elemen yang paling penting untuk berinteraksi secara efektif melalui percakapan atau penulisan, diperlukan kemampuan komunikasi yang baik untuk menyampaikan apa yang harus disampaikan agar dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami.

Fungsi bahasa menurut Keraf (2004, hlm. 3) bahwa bahasa memiliki empat peran penting, yakni: (1) sebagai sarana ungkapan diri, (2) sebagai alat untuk berkomunikasi, (3) sebagai sarana untuk membangun integrasi dan adaptasi sosial, dan (4) sebagai alat untuk mengontrol perilaku sosial. Dalam hal ini, bahasa merupakan sarana yang dipakai untuk menjalin kerja sama serta menyampaikan pesan antara individu dalam kehidupan sosial manusia. Ini menunjukkan bahwa peran bahasa dalam kehidupan sangat begitu penting untuk menunjang segala kegiatan-kegiatan lainnya yang membutuhkan adanya komunikasi dengan menggunakan bahasa serta berperan penting dalam pengembangan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional siswa.

Sebagai mata pelajaran yang wajib, mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan di Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan sebagai sarana berinteraksi, sebagai alat pemersatu bangsa, sebagai sarana mengembangkan budaya nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagai bahasa resmi negara. Dalam fenomena itu, banyak siswa menganggap bahwa belajar bahasa Indonesia adalah suatu pelajaran yang mudah, tetapi sebaliknya karena bahasa Indonesia membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memahaminya secara khusus (Yani &

Rachania, 2023, hlm. 2). Pembelajaran Bahasa Indonesia ini biasanya diajarkan sebagai pembelajaran pengembangan sikap positif anak dalam berbahasa dan membantu anak agar bisa berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan ataupun tulisan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wicaksono (2016, hlm. 19) bahwa dalam berkomunikasi pasti menggunakan suatu bahasa, baik secara verbal atau secara nonverbal. Pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan agar siswa mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada dipikirkannya.

Dalam kurikulum di sekolah terdapat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yang mencakup kedalam empat komponen aspek yaitu: “1. Keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), 2. Keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3. Keterampilan membaca (*reading skills*), 4. Keterampilan menulis (*writing skills*)” (Tarigan, 2008, hlm. 1). Setiap keterampilan berbahasa memiliki kaitan yang erat dengan keterampilan lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan suatu kesatuan yang berhubungan dan membentuk satu kemampuan berbahasa secara utuh.

Kemudian, di antara keempat keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menulis adalah cara untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada pembaca dengan bentuk tulisan. Terdapat unsur yang dilibatkan dalam kegiatan menulis, yaitu unsur penulis dan pembaca. Posisi seorang penulis ialah bisa sebagai penyampai suatu pesan atau informasi dan posisi pembaca sebagai penerima suatu pesan atau informasi (Yunus dkk, 2014, hlm. 3). Selanjutnya Mahmud (2019, hlm. 33) mengemukakan kegiatan menulis merupakan kegiatan yang mengutamakan pada kegiatan proses dan hasil akhir. Maka, kegiatan menulis bukan hanya sekedar menunjukkan hasil tulisan saja, tetapi proses saat menulis pun menjadi hal penting yang harus diperhatikan saat pembelajaran.

Pada dasarnya, siswa harus memiliki kompetensi yang mumpuni dalam menulis. Dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016, untuk kompetensi yang dikira perlu untuk dikuasai oleh siswa khususnya dalam pembelajaran menulis ialah siswa mampu menyusun berbagai teks sederhana secara tertulis. Berdasarkan hal tersebut, diutamakan bagi siswa untuk memiliki kemampuan menulis sebuah teks/ karangan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang berlaku. Selain itu, pembelajaran akan lebih berhasil jika guru mampu membimbing siswa dalam kegiatan belajarnya, khususnya dalam pembelajaran menulis. Suwardi & Farnisa (2018, hlm. 183) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa hal dominan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran ialah adanya kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Guru yang baik tidak hanya menyampaikan konsep secara teoretis, melainkan guru perlu juga memberikan nilai-nilai kepada siswa sebagai subjek belajar. Jika guru sudah mengetahui karakteristik siswa, maka akan mudah bagi guru untuk membimbing pembelajaran menulis siswa dengan cara yang menyenangkan.

Namun, keadaan tersebut berbanding terbalik dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V, kebanyakan siswa tidak memiliki ketertarikan dalam pelajaran menulis dan merasa bahwa pelajaran ini sangat membosankan, sehingga siswa belum memenuhi ketercapaian dalam pembelajaran menulis. Pernyataan ini terlihat saat pembelajaran menulis di kelas, siswa cenderung bermalas-malasan dan tidak memperhatikan arahan guru. Sehingga hasil tulisan yang dibuat siswa belum sesuai dengan harapan. Kemudian, saat guru meminta siswa untuk menulis sebuah esai, ada beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk memulai menulis. Hal ini terjadi karena siswa kurang memiliki gambaran dan ide yang jelas mengenai topik utama yang akan dibahas dalam tulisan (Lestari, 2021, hlm. 81). Mereka seringkali merasa bingung tentang cara memulai menulis, menentukan isi tulisan selanjutnya, serta merumuskan akhir cerita dengan baik. Selain itu, siswa juga memiliki kesulitan dalam menghubungkan ide-ide yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan siswa di kelas V baru mencapai tahap operasional konkret sehingga siswa masih kurang mampu untuk berpikir secara abstrak (Khotimah & Suryandari, 2016, hlm. 498). Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget (dalam Juantara, 2019, hlm. 30) yaitu tahap

operasional konkret anak sudah cukup matang dalam menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada.

Selain itu, terjadi situasi pada waktu pembelajaran menulis, siswa hanya diberikan tugas tanpa instruksi yang cukup. Sebagai contoh pada saat siswa diberikan tugas menulis dengan tema liburan, kemudian siswa mulai menuliskan karangannya sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa tanpa memperhatikan struktur yang terdapat pada sebuah tulisan karangan. Jika sudah selesai, tugas langsung dikumpulkan dan dinilai. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan siswa dalam melakukan pembelajaran menulis karangan dan kurangnya penggunaan media dan model yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis karangan (Anugraheni, 2017, hlm. 211). Oleh karena itu, hal tersebut membuat tingkat kemahiran siswa dalam keterampilan menulis, terutama dalam menulis teks narasi masih sangat buruk.

Berdasar permasalahan tersebut, Agar proses belajar menjadi lebih efektif, dibutuhkan lingkungan belajar yang menarik dan memicu semangat belajar yang tinggi. Semangat belajar yang tinggi bisa meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, penting juga untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan memberikan pengalaman yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan media gambar berseri untuk digunakan dalam mengajarkan pembelajaran menulis. Tujuan dari penggunaan media gambar berseri agar siswa merasa lebih mudah dalam mengekspresikan cerita. Menurut Nugroho & Hartati 2018, hlm. 60) sebagai alat pembelajaran, media gambar berseri merupakan alat yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa siswa, khususnya keterampilan menulis dan bagaimana mereka menuangkan ide/gagasannya kedalam sebuah tulisan. Karena lewat sebuah gambar bernilai ribuan kata dan itu bisa menyampaikan ide, gagasan atau emosi lebih efektif ke dalam sebuah tulisan (Eliyawati, 2020, hlm. 39). Oleh karena itu, melalui penggunaan media gambar berseri, siswa dapat mengungkapkan isi cerita sesuai dengan imajinasi mereka, dan akhirnya dapat mengungkapkan kembali isi cerita. Selanjutnya siswa dapat mengungkapkan hasil pengamatan media gambar berseri dengan bahasa yang runtut sehingga menjadi sebuah tulisan yang bermakna. Dengan

demikian, penulis ingin melakukan analisis kemampuan menulis teks narasi ekspositoris menggunakan media gambar berseri siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks narasi ekspositoris menggunakan media gambar berseri ditinjau dari aspek struktur organisasi?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks narasi ekspositoris menggunakan media gambar berseri ditinjau dari aspek kaidah kebahasaan?
3. Bagaimana kemampuan menulis teks narasi ekspositoris menggunakan media gambar berseri ditinjau dari aspek mekanik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka dapat dikemukakan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui kemampuan menulis teks narasi ekspositoris dengan media gambar berseri ditinjau dari aspek struktur organisasi.
2. Mengetahui kemampuan menulis teks narasi ekspositoris dengan media gambar berseri ditinjau dari aspek kebahasaan.
3. Mengetahui kemampuan menulis teks narasi ekspositoris dengan media gambar berseri ditinjau dari aspek mekanik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan, diantaranya:

- a. Bagi siswa, Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis dan dengan menggunakan media gambar berseri pembelajaran menulis siswa semakin meningkat.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan supaya bisa menjadi sebuah jawaban dari permasalahan yang terjadi saat pembelajaran menulis di sekolah dan menjadi referensi guru untuk melakukan perbaikan dalam keterampilan mengajar dalam menciptakan pembelajaran menulis yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang sedang menghadapi masalah serupa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Lima bab yang membentuk struktur organisasi biasanya diperlukan dalam pembuatan skripsi. Setiap bab terdapat bagian-bagian yang mencakup pembahasan berdasarkan penelitian awal hingga akhir, yang meliputi:

BAB I Pendahuluan, Dalam bagian ini, terdapat beberapa pokok permasalahan yang harus dijelaskan, antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini membahas tentang berbagai teori yang menjadi dasar referensi dalam menjalankan penulisan skripsi, yang di dalamnya mencakup: hakikat menulis, teks narasi, narasi ekspositoris, media pembelajaran, keterkaitan media gambar berseri dengan teks narasi ekspositoris, kerangka berfikir dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini dijelaskan mengenai serangkaian teknik penelitian yang digunakan oleh para peneliti dalam studi mereka. Diantaranya berisikan tentang metode Kualitatif, termasuk beberapa komponen pelengkap lainnya seperti desain penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, isi dari bab ini mencakup hasil penelitian yang telah dianalisis secara deskriptif. Tujuan dari pembahasan temuan penelitian dalam bab ini adalah untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab ini mencakup data yang telah dikumpulkan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain itu, juga terdapat implikasi serta rekomendasi sebagai arahan bagi penelitian selanjutnya.